



**PENGETAHUAN DAN SIKAP WARGA USIA 45-69 TAHUN BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI**

**Nadhira Rahma Augustria*, Fajar Daffa Aulia, Khansa Fahira Wisdana, Veda Septian Cahya Budi,
Zahira Pelangi Rahmadilla Satriadi**

Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131, Indonesia

*nadhira.rahma@ymail.com

ABSTRAK

WHO menyatakan 1,13 miliar orang di dunia terdiagnosis hipertensi tahun 2015. Tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar menyatakan 34,11% penduduk berusia > 18 tahun terdiagnosis hipertensi. Data ini menunjukkan peningkatan dibanding data Riskesdas pada tahun 2013, dengan prevalensi sebesar 25,8%. Hasil survei pendahuluan menunjukkan hipertensi adalah 1 dari 10 masalah penyakit tertinggi di Desa Turirejo dengan prevalensi 76,6%. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap warga usia 45-69 tahun dengan kejadian hipertensi di RW 3 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Jenis penelitian observasi analitik, rancangan cross sectional. Jumlah sampel 60 orang berusia 45-69 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap warga. Variabel terikat adalah kejadian hipertensi. Metode pengambilan data melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada warga dan pengukuran tekanan darah, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *spearman*. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan hipertensi, dengan *p-value* sebesar 0.005 ($p < 0.05$) dengan kekuatan korelasi yang lemah dengan *r* sebesar 0.359 ($0.20 < r < 0.39$), sedangkan antara sikap dengan hipertensi tidak didapatkan hubungan (*p-value* sebesar 0.954 ($p > 0.05$)). Pengetahuan berhubungan dengan hipertensi, sedangkan sikap tidak berhubungan dengan hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; pengetahuan; sikap

**KNOWLEDGE AND ATTITUDE ASSOCIATED WITH HYPERTENSION CASES
BETWEEN THE AGE OF 45-69**

ABSTRACT

WHO states that around 1.13 billion people in the world have been diagnosed with hypertension in 2015. In 2018, Riskesdas stated that there were 34.11% of the population aged > 18 years who were diagnosed with hypertension. This data shows an increase compared to the data in 2013, where the prevalence was 25.8%. Preliminary survey shows that hypertension is 1 of the 10 highest disease problems in Turirejo Village with a prevalence of 76.6%. Knowledge and attitude can influence hypertension. Objectives to analyze the association of knowledge and attitude with hypertension cases between the age of 45-69 in RW 3 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. This study is an analytical observation with a cross-sectional approach. The samples are 60 people the age of 45-69. The sampling technique used *accidental sampling*. The independent variable is knowledge and attitude. The dependent variable is the hypertension cases. The data collection method is conducted through interviews using questionnaires given to people and measuring the tension. Then, the results obtained are analyzed Spearman Rank. A significant relationship was found between knowledge and hypertension, with a *p-value* of 0.005 ($p < 0.05$), and has weak correlation with the *r* of 0.359 ($0.20 < r < 0.39$) while there was no relationship between attitude and hypertension (*p-value* of 0.954 ($p > 0.05$)). There is a correlation between knowledge to hypertension, there is none for attitude to hypertension.

Keywords: attitude; hypertension; knowledge

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, oleh karena itu hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (Shimizu, 2021). Kebanyakan orang dengan hipertensi tidak menyadari masalahnya karena merasa tidak memiliki tanda atau gejala, sehingga orang yang datang untuk mendapatkan pengobatan biasanya adalah mereka dengan adanya tanda komplikasi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan sekitar 1,13 miliar orang di dunia telah terdiagnosis hipertensi pada tahun 2015 dan jumlah penderita hipertensi diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya (Shimizu, 2021). Pada tahun 2018, hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa terdapat 34,11% atau sekitar 63,3 juta penduduk berusia > 18 tahun yang terdiagnosis hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang mana memodifikasi faktor risiko yang dapat diubah (*modified*) adalah pencegahan dan pengendalian terjadinya hipertensi yang paling mungkin dilakukan. Pengetahuan dan sikap menjadi salah satu faktor risiko yang paling mungkin diintervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paczkowska *et al.* yang menjelaskan bahwa pengetahuan tentang hipertensi mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan sikap hidup sehat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pound *et al.* yang menjelaskan bahwa prediktor paling umum kegagalan pengobatan hipertensi adalah pengetahuan yang buruk (Paczowska *et al.*, 2021; Pound *et al.*, 2005). Berdasarkan survei pendahuluan, hipertensi berada di urutan 1 dari 3 masalah penyakit tertinggi di Desa Turirejo dengan prevalensi penyakit sekitar 76,6% yang dilakukan kepada 30 responden, sedangkan data hipertensi nasional tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi 34,11%, sehingga gap antara data nasional dan data yang dikumpulkan terlalu besar. Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dilihat pentingnya melaksanakan penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan hipertensi pada sebagai upaya deteksi awal untuk usaha preventif agar mengurangi angka komplikasi hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap warga usia 45-69 tahun dengan kejadian hipertensi di RW 3 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis observasi analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, di RW 3, Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan data primer diambil dari hasil wawancara terpandu dan pemeriksaan menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner dan tensimeter digital. Sampel terkumpul sejumlah 64 responden dengan sampel penelitian adalah warga usia 45-69 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap warga terhadap kejadian hipertensi dan variabel terikat adalah kejadian hipertensi. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26 dengan uji statistik non parametrik spearman, dimana ditemukan hubungan antar variabel bebas dan terikat apabila nilai $p < 0.05$.

HASIL

Tabel 1.
Data Distribusi Karakteristik Sampel

Karakteristik		f	%	Persentase Kumulatif (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	40.0	40.0
	Perempuan	36	60.0	100.0
Rentang Usia	45-50	12	20.0	20.0
	51-55	15	25.0	45.0
	56-60	15	25.0	70.0
	61-65	13	21.7	91.7
	66-69	5	8.3	100.0
Pendidikan Terakhir	SD	20	33.4	33.4
	SMP	14	23.3	56.7
	SMA/SMK	21	35.0	91.7
	Diploma	2	3.3	95.0
	S1	3	5.0	100.0
Riwayat Orang Tua dengan Hipertensi	Tidak	37	61.7	61.7
	Iya	23	38.3	100

Pada penelitian ini, didapatkan total sampel 60 orang dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 36 orang (60.0%), sedangkan sampel dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 24 orang (40.0%). Usia sampel terpusat pada rentang usia 45-50, 51-55, 56-60, dan 61-65 dengan rentang usia 51-55 dan 56-60 memiliki frekuensi terbanyak dengan masing - masing terdapat 15 orang (25.0%). Sementara itu, rentang usia dengan jumlah paling sedikit adalah pada rentang 66-69 tahun dengan jumlah 5 orang (8.3%). Pendidikan terakhir dari sampel penelitian cenderung terdistribusi secara merata antara tamatan SD, SMP dan SMA/SMK dengan data yang paling banyak yaitu SMA/SMK dengan jumlah sebanyak 21 orang (35%) dan data yang paling sedikit yaitu sampel dengan pendidikan terakhir diploma dengan jumlah sebanyak 2 orang (3.3%). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 37 orang (61.7%) mengatakan tidak memiliki riwayat hipertensi pada orang tua, sedangkan sebanyak 23 orang (38.3%) menjawab bahwa orang tua memiliki riwayat hipertensi.

Tabel 2.
Hubungan antara Pengetahuan dengan Hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Hipertensi				Total	p-value
	HT Gr 2	HT Gr 1	Pre-HT	Normal		
Rendah	0	1	0	0	1	0.005
Sedang	6	7	4	0	17	
Tinggi	5	13	18	6	42	

Tabel 2 menggambarkan mayoritas warga dengan tingkat pengetahuan tinggi (70%) mayoritas memiliki kondisi prehipertensi (30.95%) dan hipertensi grade 1 (42.86%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan hipertensi ($p=0.005$, $p<0.05$) dan didapatkan koefisien korelasi yang lemah ($r=0.359$, $0.20<r<0.39$).

Tabel 3.
Hubungan antara Sikap dengan Hipertensi

Tingkat Sikap	Hipertensi				Total	<i>p-value</i>
	HT Gr 2	HT Gr 1	Pre-HT	Normal		
Kurang	0	4	0	0	4	0.954
Cukup	7	11	17	4	39	
Baik	4	6	5	2	17	

Tabel 3 menunjukkan, mayoritas warga dengan tingkat sikap cukup (65%) mayoritas memiliki kondisi prehipertensi (43.6%) dan hipertensi grade 1 (28.2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan hipertensi ($p=0.954$, $p>0.05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Penelitian ini mencakup 60 orang warga RW 3 Desa Turirejo berusia antara 45-69 tahun. Mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini adalah Perempuan, yakni sebanyak 60.0%. Responden terbanyak berada pada rentang usia 51-55 dan 56-60 tahun yakni masing-masing sebesar 25.0%. Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah lulusan SMA sederajat yakni sebesar 35.0%, dan distribusi pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebesar 48.3%. Responden penelitian ini sebagian besar bertempat tinggal di RT 1 yakni sebanyak 40.0%. Dari total 60 responden, 61.7% memiliki riwayat hipertensi di keluarga, baik dari ayah atau ibu.

Distribusi Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih sering ditemukan pada responden yang tidak memiliki faktor keturunan hipertensi dengan hasil 30%. Terdiri dari hipertensi grade II sebesar 6.7% dan hipertensi grade I sebesar 23.3%. Sementara itu warga dengan hipertensi yang memiliki faktor riwayat keluarga sebesar 23.4%. Hasil penelitian ini dijelaskan oleh penelitian sebelumnya, dimana dampak paling signifikan dari faktor ini utamanya pada hipertensi yang muncul pada usia muda (*early onset hypertension*) (Patel et al., 2019). Menurut penelitian oleh Pazoki et al., resiko keturunan ini perlu dievaluasi lebih lanjut jika ingin digunakan sebagai pedoman dalam diagnosis hipertensi (Pazoki et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa hipertensi lebih sering ditemukan pada perempuan dengan kejadian 30.0%. Hal ini sesuai dengan temuan Kauko et al. dan Hussain et al. yang menyebutkan bahwa hipertensi lebih sering ditemukan pada Perempuan dibanding laki-laki (Hussain et al., 2016; Kauko et al., 2021). Sementara menurut Reddy et al., hipertensi lebih sering ditemukan pada laki-laki dibanding perempuan (Reddy et al., 2021).

Berdasarkan perbandingan kejadian hipertensi dengan usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih sering ditemukan pada usia 56-60 tahun dengan 18.4%, dengan hipertensi grade I sebesar 11.7% dan hipertensi grade II sebesar 6.7%. Sedangkan angka terkecil pada usia 66-69 tahun dengan 5.0%. Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan hal yang berbeda dengan temuan penelitian ini, dimana hipertensi paling banyak terjadi pada usia lebih dari 80 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Selain itu, hasil temuan penelitian juga berbeda dengan hasil penelitian oleh Mika et al., dimana hipertensi juga

ditemukan paling tinggi pada usia di atas 60 tahun. Dalam penelitian oleh Hussain *et al.*, menjelaskan bahwa kenaikan hipertensi akibat usia ini terkait dengan kenaikan dari tahanan vaskular seiring kenaikan usia (Hussain *et al.*, 2016; Mika *et al.*, 2020). Berdasarkan data yang dikeluarkan CDC, angka kejadian hipertensi ditemukan makin tinggi sesuai dengan usia pada populasi (Fryar *et al.*, 2015).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Hipertensi

Penelitian ini telah dianalisis dengan spearman menunjukkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Dimana semakin rendah pengetahuan tentang hipertensi akan semakin tinggi kejadian hipertensi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sihombing bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi (Sihombing, 2020). Hal ini didasari bahwa pengetahuan termasuk bagian dari suatu perilaku. Pengetahuan seseorang tentang pencegahan dan penyebab terjadinya hipertensi dapat menyebabkan orang tersebut berperilaku baik untuk menjaga kesehatannya sehingga terhindar dari penyakit tersebut (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Limbong, Rumayar, dan Kandou di Desa Tateli Kabupaten Minahasa yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian hipertensi (Limbong *et al.*, 2018).

Hubungan antara Sikap dengan Hipertensi

Penelitian ini telah dianalisis dengan Spearman test menunjukkan signifikansi 0.954 berarti tidak memiliki hubungan yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi. Temuan ini didukung oleh Anggreani yang melaporkan bahwa sampel lansia yang diteliti memiliki sikap positif tetapi kejadian hipertensi yang kurang baik. Hal itu terjadi akibat faktor budaya dari Suku Karo yang tingkat konsumsi makanan pemicu naiknya tekanan darah masih tinggi terutama saat adanya pesta atau kegiatan kumpul keluarga (Anggreani & Nasution, 2020). Penelitian oleh Machaalani *et al.* juga menyatakan bahwa 67.2% pasien hipertensi memiliki sikap yang cukup terhadap hipertensi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya riwayat keluarga hipertensi sebanyak 67,3% pada sampel. Pada sampel yang diteliti oleh Machaalani dilaporkan banyak yang memiliki faktor risiko lain berupa berat badan dan riwayat penyakit kardiovaskular (Machaalani *et al.*, 2022).

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Kokubo yang melaporkan bahwa sebagian besar pasiennya memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap hipertensi sehingga menurunkan angka kejadian hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena populasi Asia Timur memiliki sensitivitas garam yang lebih tinggi secara genetik dan asupan garam yang lebih besar (Kokubo, 2014). Penelitian oleh Limbong *et al.* juga menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi (Limbong *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing melaporkan pasien hipertensi dengan sikap yang baik jauh lebih banyak jumlahnya (82,9%) dibanding pasien hipertensi dengan pengetahuan tidak baik (17,1%). Pencegahan primer, diagnosis dini, dan pengendalian tekanan darah dianjurkan sejak awal masa dewasa. Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik tentang hipertensi pada pasien hipertensi juga memainkan peran penting dalam mengendalikan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Strategi non-farmakologis untuk mengurangi risiko hipertensi dan menurunkan tekanan darah sangatlah dianjurkan, diantaranya adalah penurunan berat badan, berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, mengonsumsi makanan sehat, pemantauan tekanan darah sendiri, dan olahraga teratur (Machaalani *et al.*, 2022; Sihombing, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil gambaran kejadian hipertensi di RW 3 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang adalah 53.3%, dengan responden laki-laki sebesar 23.3% dan perempuan sebesar 30%. Sebagian besar responden (35.0%) adalah lulusan SMA sederajat dan mayoritas responden (48.3%) adalah ibu rumah tangga. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan warga dengan kejadian hipertensi. Sedangkan, sikap warga dengan kejadian hipertensi tidak didapatkan hubungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *spearman rank* dengan *p-value* sebesar 0.005 ($p < 0.05$) dengan kekuatan korelasi yang lemah dengan *r* sebesar 0.359 ($0.20 < r < 0.39$) untuk pengetahuan, sedangkan *p-value* sikap sebesar 0.954 ($p > 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, N., & Nasution, J. D. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Fryar, C. D., Ostchega, Y., Hales, C. M., Zhang, G., & Kruszon-Moran, D. (2015). Key findings Data from the National Health and Nutrition Examination Survey. In *Hypertension Prevalence and Control Among Adults: United States* (Issue 289). https://www.cdc.gov/nchs/data/databriefs/db289_table.pdf#2.
- Hussain, M. A., al Mamun, A., Reid, C., & Huxley, R. R. (2016). Prevalence, awareness, treatment and control of hypertension in Indonesian adults aged ≥ 40 years: Findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS). In *PLoS ONE* (Vol. 11, Issue 8). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0160922>
- Kauko, A., Aittokallio, J., Vaura, F., Ji, H., Ebinger, J. E., Niiranen, T., & Cheng, S. (2021). Sex Differences in Genetic Risk for Hypertension. *Hypertension*, 1153–1155. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.121.17796>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar : Hipertensi*.
- Kokubo, Y. (2014). Prevention of hypertension and cardiovascular diseases: A comparison of lifestyle factors in westerners and east asians. In *Hypertension* (Vol. 63, Issue 4, pp. 655–660). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.113.00543>
- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 7(4).
- Machaalani, M., Seifeddine, H., Ali, A., Bitar, H., Briman, O., & Chahine, M. N. (2022). Knowledge, Attitude, and Practice Toward Hypertension Among Hypertensive Patients Residing in Lebanon. *Vascular Health and Risk Management*, 18, 541–553. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S367187>
- Mika, M., Kenneth, S., Orvalho, A., Yoshito, K., Kristjana, Á., Falume, C., Alfredo, C., Nelia, M., Alberto, M., Wagenaar, B. H., Mocumbi, A. O., Sarah, G., Manuel, J. L., Hicks, L., Mahumane, A., Pfeiffer, J., Gloyd, S., Cuembelo, F., Nhumba, M., ... Michel, C. (2020). The prevalence of hypertension and its distribution by sociodemographic factors in Central Mozambique: a cross sectional study. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09947-0>

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. (2021). Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), 852–860. <https://doi.org/10.7150/ijms.48139>

Patel, A., Bharani, A., Sharma, M., Bhagwat, A., Ganguli, N., & Chouhan, D. S. (2019). Prevalence of hypertension and prehypertension in schoolchildren from Central India. *Annals of Pediatric Cardiology*, 12(2), 90–96. https://doi.org/10.4103/apc.APC_13_18

Pazoki, R., Dehghan, A., Evangelou, E., Warren, H., Gao, H., Caulfield, M., Elliott, P., & Tzoulaki, I. (2018). Genetic predisposition to high blood pressure and lifestyle factors: Associations with midlife blood pressure levels and cardiovascular events. *Circulation*, 137(7), 653–661. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.117.030898>

Pound, P., Britten, N., Morgan, M., Yardley, L., Pope, C., Daker-White, G., & Campbell, R. (2005). Resisting medicines: A synthesis of qualitative studies of medicine taking. *Social Science and Medicine*, 61(1), 133–155. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2004.11.063>

Reddy, S. P., Mbewu, A. D., Williams, D. R., Harriman, N. W., Sewpaul, R., Morgan, J. W., Sifunda, S., Manyapelo, T., & Mabaso, M. (2021). Race, geographical location and other risk factors for hypertension: South African National Health and Nutrition Examination Survey 2011/12. *SSM - Population Health*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100986>

Shimizu, Y. (2021, August 25). Hypertension. *World Health Organization*.

Sihombing, J. A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Di Rt 011 Rw 006 Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara Terhadap Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Widya Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(3), 165–171.

